

Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Nagari Sikucur Kabupaten Padang Pariaman

Sri Wahyuni^{1*}, Vevi Sunarti²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: sri.wahyuni25511@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low level of independence of 4-5 year-old children in Sikucur Village, Padang Pariaman Regency. This is thought to be caused by parental social support. The purpose of this study was to describe parental social support, the level of independence of 4-5 year-old children, and the relationship between parental social support and the independence of 4-5 year-old children in Sikucur Village, Padang Pariaman Regency. This research was correlational and used a quantitative approach. The study population was 40 parents of 4-5 year-old children, 70% of whom were selected using area random sampling. A questionnaire was used as the data collection technique. Data analysis used percentage and ranking formulas. The results showed that parental social support was low and the independence of 4-5 year-old children in Sikucur Village, Padang Pariaman Regency was still low. There was a significant relationship between parental social support and the independence of 4-5 year-old children in Sikucur Village, Padang Pariaman Regency. Parents are advised to pay more attention to their children's development, especially regarding independence. Future researchers are advised to examine other variables related to parental social support and independence in early childhood at a higher age.

Keywords: Social support, Parents, Independence, Children aged 4-5 years



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses yang bertujuan membeentuk, mengasah dan mengembangkan karakter serta kepribadian individu, baik dari segi rohani maupun jasmani, yang mencakup semua pengalaman yang dialami individu sepanjang hidupnya (*lifelong education*). Proses ini tidak terbatas pada pembelajaran yang dilakukan di kelas atau metode formal, tetapi juga mencakup berbagai pengalaman yang terjadi di kehidupan. Ini berlangsung di situasi lingkungan serta terjadi setiap perjalanan kehidupan (Tusadiah & Jalius, 2021).

Pendidikan yang terstruktur, sistematis, dan diselenggarakan dalam lembaga resmi berawal di tingkatan Sd sampai dengan ke perguruan tinggi, disebut sebagai pendidikan formal. Sementara itu, pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dikelola masyarakat dan lembaga pemerintah dengan memberikan peluang sebesar-besarnya bagi individu yang tidak sama sekali memperoleh pendidikan formal. Pendidikan yang berlangsung secara alami dan tidak terstruktur, biasanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari merupakan pendidikan informal.

Anak usia dini merujuk pada anak yang ada di kelompok usia antara 0-6 tahun. Pemberian pendidikan ini ditujukan menstimulasi beragam aspek pertumbuhan serta perkembangannya. Masa

ini disebut sebagai “*golden age*” atau masa keemasan di mana mereka berkembang dengan sangat cepat. Selama periode ini, otak anak berkembang dengan cepat dan mereka sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar, sehingga masa ini tepat untuk menerima berbagai pengalaman belajar dan stimulasi yang mendukung perkembangan anak secara optimal, salah satunya pada karakter kemandirian. Setiawati (2020), kemandirian berpengaruh besar terhadap kepercayaan diri anak atas kemampuan yang dimilikinya yang membantu untuk mencapai arah kehidupan anak dimasa depan. Pada usia ini, mereka belajar mengenali diri mereka sendiri serta lingkungan sekitarnya, yang merupakan langkah awal dalam membangun rasa percaya diri serta kemampuan untuk mengambil keputusan.

Di usia 4-5 tahun, mereka menunjukkan perkembangan yang signifikan di aspek hidupnya. Mereka mulai berusaha untuk mencapai kemandirian, yang merupakan langkah penting dalam proses pertumbuhan mereka. Anak-anak mulai belajar melakukan berbagai kegiatan sehari-hari secara mandiri. Sejalan dengan pendapat Ismaniar (2017) memaparkan bahwasanya di usia 4-6 tahun, anak telah mempunyai usaha untuk mencapai kemandirian, bersosialisasi dengan lingkungan, dan mempunyai rentang konsentrasi yang cukup lama.

Menurut Setiawati (2019) kemandirian dalam bidang psikologis dan mentalis, kemandirian merupakan kondisi di mana seseorang mampu untuk membuat keputusan dan melakukan tindakan tersebut sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Kemandirian juga menunjukkan kemampuan psikososial, yang meliputi kebebasan dalam mengambil keputusan, ketidakbergantungan pada orang lain, ketahanan terhadap pengaruh lingkungan, serta kemampuan untuk mengatur kebutuhan sendiri (Eti, 2011). Susanto (2017) menekankan bahwa anak yang mandiri yakni punya rasa percaya diri serta motivasi tinggi, sehingga semua perilakunya tidak terlalu bergantung.

Pentingnya menanamkan kemandirian di masa usia dini untuk pembeuntukan generasi penerus yang baik. Menurut Goleman dalam (Siswanta, 2017), jika terjadi kegagalan pada perkembangan karakter kemandirian anak di periode ini, ketika menginjak usia dewasa mereka akan menjadi pribadi dengan memiliki masalah pada aspek kemandiriannya. kemandirian tidak hanya berperan penting bagi perkembangan anak, tetapi juga memiliki pengaruh terhadap cara anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan dari definisi yang disampaikan para ahli, ditarik kesimpulannya bahwa kemandirian anak usia dini yakni cerminan dari kepercayaan mereka terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi masalah tanpa pertolongan orang lain. Sejalan dengan usia dan tahap perkembangan anak-anak di usia dini, di mana mereka mulai belajar untuk mengambil keputusan dan bertindak secara mandiri. Kemandirian ini mencakup aspek psikologis dan psikososial, seperti kebebasan dalam pengambilan keputusan, ketidakbergantungan pada orang lain, serta kemampuan untuk mengatur kebutuhan sendiri.

Menurut Susanto (2017), terdapat tujuh indikator yang menunjukkan kemandirian pada anak usia dini yakni a.) percaya diri, b.) punya motivasi intrinsik, c.) penentuan pilihan sendiri, d.) kreatif serta inovatif, e.) tanggung jawab, f.) penyesuaian diri, serta g.) tidak bergantung pada siapapun. Unsur ini saling terkait dan berkontribusi pada pembeuntukan karakter mandiri yang kuat. Selain itu, kemampuan mengatur diri dan mengembangkan diri membantu anak untuk terus belajar dan tumbuh, sedangkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan keberanian menghadapi risiko mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul.

Menurut Sandy dkk., (2017) menyatakan orang tua berperan penting memberikan perhatian yang matang bagi anaknya, yaitu pada sikap, perilaku, dan karakter. Sebagai lingkungan sangat dekat dengan anak, orang tua berkontribusi besar dalam proses tumbuh kembang anak. Peranan mereka lah yang membeuntuk kemandiriannya, pada akhirnya berdampak positif terhadap kembangnya mental serta spiritualnya, serta kedisiplinan mengerjakan berbagai aktivitas sesuai kemampuan yang dimilikinya (Mutmainah dkk., 2021).

Hasil observasi awal telah peneliti lakukan di Nagari Sikucur Kabupaten Padang Pariaman, ditemukan sebagian besar anak yang belum mencapai kemandirian sesuai dengan tahapan usianya. Fenomena ini terlihat pada anak usia 4-5 tahun yang masih bergantung ke orang tuanya, seperti perlengkapan sekolah harus disiapkan oleh orang tua, setelah bermain anak belum bisa

merapkannya, dan bahkan anak mengalami kesulitan untuk makan, tidak mau makan jika tidak dipaksa dan disuapkan oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi pada, memperlihatkan bahwa kemandirian anak usia 4-5 tahun di Nagari Sikucur Kabupaten Padang Pariaman yang masih rendah. Diduga salah satu penyebab rendahnya kemandirian ini disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial dari orang tua, karena kurangnya kepercayaan orang tua dalam membiarkan anak melakukan kegiatan dengan sendiri, sehingga anak menjadi terbiasa dibantu dan menjadi canggung ketika melakukan sendiri.

Keluarga sebagai institusi pendidikan pertama bagi anak, memiliki pengaruh besar bagi perkembangan kemandirian anak, terutama di tahapan usia dini. Keluarga memegang peran terpenting dan pertama untuk membeentuk karakter mandiri seorang anak, bahkan keluarga harus dapat menjadi tempat yang strategis dan menguntungkan bagi perkembangan keterampilan dan potensi setiap anak (Setiawati et al., 2020). Penting penanaman karakter mandiri pada anak sejak usia dini, karena di masa inilah mereka sensitif terhadap lingkungan serta pengalaman yang mereka alami.

Keluarga berperan sebagai lembaga pertama dan berpengaruh dalam kehidupan seorang anak, dimana anak belajar untuk mengekspresikan diri sebagai makhluk sosial. Peran orang tua dianggap sangat krusial bagi perkembangan anak, membantu mereka belajar berbagai aspek kehidupan mereka. Sebelum anak-anak memasuki lingkungan masyarakat, mereka terlebih dahulu menerima bimbingan dari lingkungan keluarga, diikuti dengan pendidikan formal di sekolah (Ismaniar dkk., 2018).

Untuk menumbuhkan kemandirian anak, maka harus dilakukan dengan bimbingan dan dukungan. Lingkungan sosial keluarga khususnya orang tua sebagai lingkungan pertama anak dalam mengenal pendidikan, aturan, dan nilai-nilai kehidupan, bertanggung jawab besar untuk membimbing dan mendukung anak menjadi pribadi mandiri (Dewi dkk., 2023).

Dukungan sosial diperlukan untuk membantu anak mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang menerima kuat dukungan sosial orang tua yang kuat cenderung lebih mandiri dan memiliki tingkat percaya diri yang lebih tinggi (Masten, 2001). Namun jika dukungan ini rendah, maka kepercayaan diri anak juga akan rendah. Dukungan sosial dapat mempengaruhi cara anak memandang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, serta bagaimana mereka dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Orang tua yang mampu memberikan dukungan yang tepat akan membantu anak dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam mencapai kemandirian. Sejalan dengan pendapat (Agustina & Putri, 2024) menyatakan pemberian dukungan serta dorongan yang kurang dari keluarga, dapat menjadi faktor penting dalam penghambat kemandirian mereka. Ini menunjukkan bahwasanya dukungan sosial tidak hanya memiliki fungsi sebagai jaring pengaman, tetapi juga sebagai pendorong bagi anak untuk berperilaku mandiri.

Dukungan sosial oleh orang tua dapat menciptakan lingkungan kondusif. Menurut House dalam (Smet, 1994), dukungan ini yakni dukungan emosionalnya, penghargaannya, instrumental nya, serta informatifnya. Usia dini yakni periode ideal untuk mengenal dan mempelajari suatu keterampilan, sehingga dukungan ini berperan penting dalam mengoptimalkan penerimaan keterampilan tersebut. Namun, saat ini para orang tua mereka belum mampu pemberian dukungan yang cukup melatih anak menjadi lebih mandiri.

Pada dasarnya orang tua memiliki peran paling besar terhadap capaian kemandirian anak usia dini, akan tetapi pada praktiknya banyak terjadi hambatan. Masih banyak orang tua mempercayai anaknya dalam melakukan tugas dengan sendiri, misalnya tidak ingin membiarkan anaknya mengalami kesulitan dan selalu membantu anak dalam segala beuntuk kegiatan yang dilakukan anak. Padahal melatih kemandirian anak perlu dilakukan sedini mungkin salah satu contohnya dengan pemberian dukungan oleh orang tua. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Widanarti (2002) menjelaskan bahwa anak yang menerima lebih sedikit dukungan dari orang tua mempunyai rasa percaya diri yang rendah ketika harus mengambil tanggung jawab baru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mendapatkan penjelasan yang lebih akurat dan komprehensif dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara

Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia dini Tahun di Nagari Sikucur Kabupaten Padang Pariaman”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi. Dimana penelitian korelasional yakni bertujuan menyadari adanya atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut (Arikunto, 2019). Di penelitian ini terdapat dua variabel yakni Variabel X (dukungan sosial orang tua) serta Variabel Y (kemandirian anak usia 4-5 tahun).

Seluruh kelompok unit atau individu yang karakteristiknya yang akan diselidiki merupakan populasi. Menurut Sugiyono (2019) populasi yakni area generalisasi yang mencakup objek dan subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu. Di penelitian ini, populasi terdiri dari 40 orang tua yang punya anak usia 4-5 tahun di Nagari Sikucur, Kabupaten Padang Pariaman. Dengan sampel sebanyak 70% dari total populasi yakni 28 orang. Teknik pengumpulan data yakni angket (kuesioner) disebar ke orang tua anak usia 4-5 tahun sebagai responden. Teknik *area random sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. Menganalisis data digunakan teknik analisis persentase dan korelasi dengan rumus *rank order* untuk menguji hubungan antar variabel.

Instrumen nya yakni angket kuesioner dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* yakni perangkat yang dipergunakan untuk mengevaluasi pandangan, sikap, serta persepsi seseorang ataupun kelompok terhadap suatu peristiwa sosial tertentu (Sugiyono, 2019). Penyusunan angket dan pengembangan angket pada penelitian ini berdasarkan pada variabel yang diteliti. Dimana variabel kemudian terbagi menjadi beberapa sub variabel yang kemudian diuraikan kembali dalam beberapa indikator.

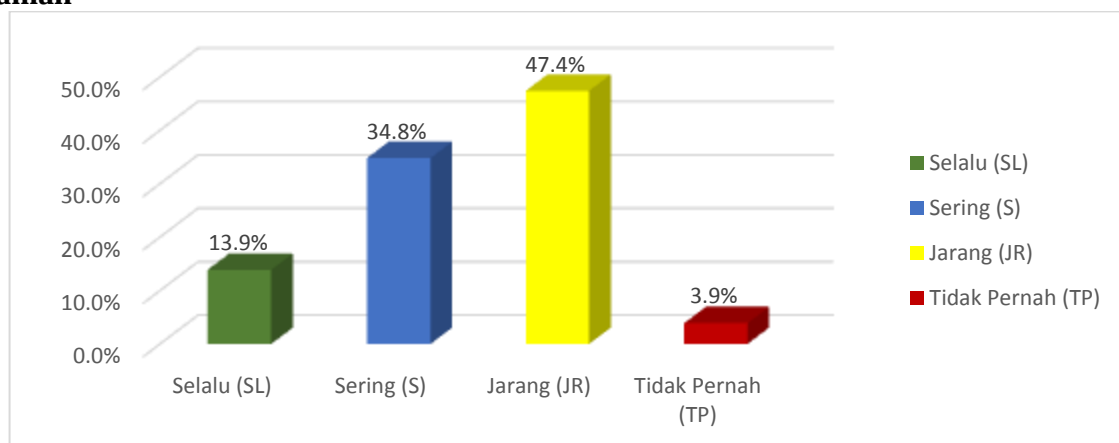
Uji validitas instrumen bertujuan menguji tingkat keaslian dari alat ukur yang digunakan. Arikunto (2019), menjelaskan validasi ialah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan dari instrumen. Sebelum diberikannya kepada responden, instrumen terlebih dahulu diuji keabsahannya. Pernyataan dapat dikatakan valid jika nilai r hitung tiap item-item pernyataan lebih besar dari nilai rtabel pada signifikan 5%. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach's*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Dukungan Sosial Orang Tua di Nagari Sikucur Kabupaten Padang Pariaman

Mengetahui gambaran dukungan sosial orang tua sebagai variabel X pada penelitian ini diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa angket. Variabel X mencakup empat indikator yakni: (1) Dukungan emosional (*emotional support*), (2) Dukungan penghargaan (*esteem support*), (3) Dukungan instrumental (*instrumental support*), (4) Dukungan informasi (*information support*). Untuk penjelasan yang lebih rinci di gambar 1:

Gambar 1. Diagram dukungan sosial orang tua di Nagari Sikucur Kabupaten Padang Pariaman

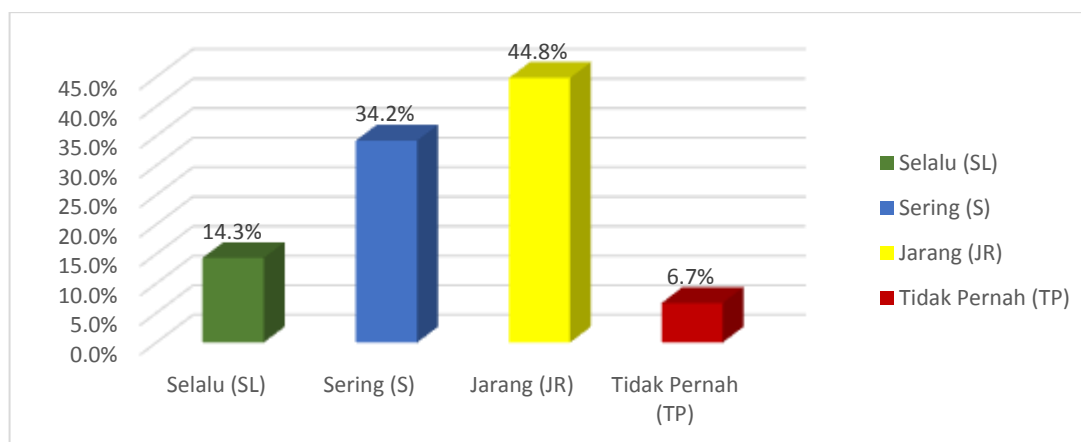


Berdasarkan data yang ditampilkan, rekapitulasi dukungan sosial orang tua kepada anak usia 4-5 tahun di Nagari Sikucur Kabupaten Padang Pariaman, diperoleh hasil dari 28 responden yaitu:

sebanyak 47,4% , jika dilihat dari kriteria interpretasi skor per indikator menurut Arikunto (2015) menyatakan bahwa persentase 31-50% dikategorikan “Rendah”, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua di Nagari Sikucur Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan rendah.

Deskripsi Perkembangan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Nagari Sikucur Kabupaten Padang Pariaman

Mengetahui gambaran kemandirian anak usia 4-5 tahun sebagai variabel Y di penelitian ini diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa angket. Variabel Y mencakup tujuh indikator. Ketujuh indikator tersebut meliputi: (1) Kepercayaan diri, (2) Memiliki motivasi intrinsik tinggi, (3) Penentuan pilihan sendiri, (4) Kreatif serta inovatif, (5) Tanggung jawab, (6) Menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan (7) Tidak bergantung ke orang. Lihat diagram berikut:



Dari uraian serta gambar yang ditampilkan, disimpulkan bahwasanya, kemandirian anak usia 4-5 tahun di Nagari Sikucur Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan rendah, dilihat rata persentase yang diperoleh sebanyak 44,8% dilihat dari kriteria interpretasi skor per indikator menurut Arikunto (2015) menyatakan bahwa persentase 31-50% dikategorikan “Rendah” maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia 4-5 tahun di Nagari Sikucur Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan rendah.

Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Nagari Sikucur Kabupaten Padang Pariaman

Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kemandirian anak usia dini sangat penting dan relevan dalam perkembangan anak. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan keterkaitan antara dukungan sosial orang tua sebagai variabel X, dengan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Nagari Sikucur Kabupaten Padang Pariaman sebagai variabel Y. Teknik analisis statistik Spearman rho (*rank order*) digunakan untuk menganalisis hubungan kedua variabel tersebut. Teknik pengumpulan data berupa angket, dengan setiap item pernyataan dijawab oleh responden diberi skor satu sampai empat. Setelah seluruh skor yang diperoleh kemudian dijumlahkan per masing variabel.

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dan hasil perhitungan dengan rumus spearman rho, sehingga didapatkan nilai Rho_{hitung} yaitu $0,977 > Rho_{tabel}$ 0,374. Hasil menunjukkan bahwa nilai Rho_{hitung} lebih besar dibandingkan Rho_{tabel} untuk $N=28$ dengan taraf signifikan 5%. Sehingga hasil yang didapatkan yakni terdapat korelasi antara variabel X serta Y. Jadi, hipotesis nya yakni terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Nagari Sikucur, Kabupaten Padang Pariaman.

PEMBAHASAN

Dukungan Sosial Orang Tua di Nagari Sikucur Kabupaten Padang Pariaman

Hasil penelitian menyatakan dukungan sosial orang tua kepada anak usia 4-5 tahun di Nagari Sikucur Kabupaten Padang Pariaman tergolong rendah. Hal ini terlihat dari dominasi

jawaban dari responden yang cenderung memilih opsi “Jarang” di pernyataan yang berkaitan dengan aspek dukungan sosial. Aspek tersebut contohnya aspek dukungan emosional, penghargaan, instrumental, serta informasi. Dapat dideskripsikan bahwasanya Sebagian besar orang tua masih kurang memberikan dukungan sosial yang baik kepada anak usia 4-5 tahun. Hanya beberapa dari mereka saja yang telah memberikan dukungan sosial yang baik kepada anaknya.

Orang tua yakni lingkungan pertama anak nya mengenal pendidikan, aturan, serta nilai kehidupan, memegang tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan mendukung anak menjadi pribadi yang mandiri (Dewi dkk. 2023). Menurut pendapat Linda & Natsir (2020) menyatakan bahwa orang tua punya peranan besar untuk berkembangnya kemandirian anak nya. Maka demikian orang tua dalam lingkungan keluarga sebagai lingkungan terdekat bagi anak mendapatkan pendidikan untuk menjadi individu yang mandiri sesuai dengan tahapan usianya.

Di dalam keluarga semua interaksi orang tua serta anak, tentunya interaksi yang terjadi ini disertai pemberian dukungan serta dorongan melalui dukungan secara emosionalnya, instrumental nya, penghargaaannya, serta informasinya sebagai dukungan jadi seseorang yang mandiri, percaya diri, kreatif serta inovatif, tanggung jawab serta penyesuaian diri.

Dukungan sosial yang baik dari orang tua, jadi hal penting dalam perkembangan kemandirian anak. Sejalan pendapat Ismaniar (2018), stimulasi yang didapatkan di usia dini ke masa keemasan sangat fundamental. Hal ini dikarenakan pada periode ini, otak anak berkembang dengan cepat dan mereka sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar, sehingga masa ini tepat untuk menerima berbagai pengalaman belajar dan stimulasi yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Sehingga jika stimulasi diberikan dengan baik maka stimulasi yang didapatkan anak akan baik begitupun sebaliknya, jika stimulasi yang diberikan tidak baik maka stimulasi yang didapatkan oleh anak juga tidak akan baik.

Dukungan sosial orang tua yang baik yakni dukungan tumbuh dan kembangnya mereka, proses ini terjadi dengan cepat serta mempengaruhi kehidupan berikutnya (Latifah & Natsir, 2020). Salah satu proses tumbuh kembang yang dipengaruhi pada karakter kemandirian anak, karena dukungan sosial orang tua yang baik akan berdampak baik dalam kemandirian anak agar dapat menjadi pribadi yang mandiri. Begitu juga sebaliknya jika, dukungan sosial yang tidak dapat diberikan secara baik maka akan menghambat perkembangan kemandirian anak sesuai dengan tahapan usianya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dukungan sosial orang tua di Nagari Sikur Kabupaten Padang Pariaman dapat peneliti simpulkan bahwasanya, orang tua harusnya memberi kesempatannya serta tanggungjawabnya lebih sering lagi agar dapat meningkatkan kemandirian anak sesuai usia mereka. Dukungan sosial yang diberi dengan tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek kemandirian. Anak yang menerima dukungan sosial secara tepat cenderung berkembang kemandirian dengan cepat dibandingkan mereka yang kurang ataupun tidak dapat dukungan satupun.

Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Nagari Sikur Kabupaten Padang Pariaman

Hasil penemuan dan pengolahan data memperlihatkan kemandirian anak yang diperoleh anak usia 4-5 tahun di Nagari Sikur Kabupaten padang Pariaman dikategorikan rendah. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban responden yang cenderung memilih opsi “Jarang” pada skala likert dengan nilai 2, pernyataan yang berkaitan dengan aspek-aspek kemandirian anak. Dapat dideskripsikan bahwasanya sebagian anak usia 4-5 tahun belum mandiri dilihat dari rendahnya aspek kepercayaan diri, motivasi intrinsiknya tinggi penentuan pilihannya, kreatif serta inovatifnya, aspek bertanggung jawab, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan tidak bergantung pada orang lain.

Menurut Susanto (2017) anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi sehingga dalam setiap tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain. Kemandirian merupakan kemampuan penting yang berperan krusial dalam perkembangan individu yang harus dipelajari sejak dini. Kemandirian tidak hanya mencakup

kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari tanpa bantuan orang lain, tetapi juga melibatkan aspek pengambilan keputusan, tanggung jawab, dan pengelolaan emosi. Dengan demikian, anak yang mandiri bisa tegak di atas kaki mereka sendiri.

Selama proses perkembangan individu, kemandirian yakni sikap yang didapatkan bertahap. Saat proses ini, mereka belajar berbagai persoalan yang dihadapinya, sehingga memungkinkan mereka untuk menganalisis situasi dan mengambil keputusan yang sesuai di setiap keadaan. Kemandirian ini bertahap sesuai tingkat kembangnya hidup (Martinis, 2013). Dalam memperoleh kemandirian ini mereka diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas perilakunya.

Pengembangan ini harus dilakukan pada usia dini. Periode ini merupakan masa kritis dimana anak mulai membeentuk dasar kepribadian dan keterampilan hidup yang akan mempengaruhi perkembangannya di masa depan. Hal ini sangat diperlukan supaya mereka tidak ketergantungan kepada siapapun.

Menurut Agustina & Dasa (2024) kemandirian sangat penting untuk diterapkan dengan tujuan kehidupan anak selanjutnya, terutama di usia 4-5 tahun yang mana anak mulai memasuki jenjang pendidikan. Pada usia ini, mereka ada di fase berkembang yang krusial, yakni mereka mulai belajar interaksi sesama, termasuk teman sebaya dan guru. Kemandirian yang dikembangkan pada tahap ini akan memberi awalan kokoh bagi anak agar berhadapan di kehidupan.

Kurangnya dukungan sosial terutama di lingkungan keluarga dapat menjadi faktor yang signifikan dalam menghambat perkembangan kemandirian anak. Keluarga yakni tempat awal mereka belajar serta berkembang, sehingga peranan keluarga penting dalam membeentuk sikapnya serta perilakunya. Ketika anak tidak mendapatkan dukungan yang memadai, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemandirian yang perlu untuk masa depannya.

Namun, jika orang tua orang tua memberi perlindungannya berlebihan, hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan kemandirian anak. Perlindungan yang berlebihan bisa menghambat kemampuan mereka secara mandiri. Sejalan dengan pendapat Salina (2021) mengatakan perlindungan berlebihan membuatnya tidak percaya diri atas yang mereka lakukan. Oleh karena itu, pemberian dukungan oleh orang tua dapat memberikan dorongan dan kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi kemampuan sesuai dengan tahapan usianya, sebagai rangsangan pengembangan kemandirian mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas kemandirian anak usia 4-5 tahun di Nagari Sikurur Kabupaten Padang Pariaman kurang baik dikarenakan dukungan sosial orang tua yang kurang mendukung. Lingkungan sosial keluarga khususnya orang tuanya sebagai lingkungan pertama untuk mereka mengenal pendidikan, aturan, serta nilai kehidupan, bertanggung jawab besar untuk membimbing dan mendukung anak menjadi pribadi mandiri (Intan dkk. 2023). Anak bertumbuh mandiri dengan adanya dukungan sosial dari orang tua mereka. Kurangnya dukungan sosial untuk anak bereksplorasi menjadi faktor yang signifikan dalam menghambat kemandirian anak usia 4-5 tahun.

Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Nagari Sikurur Kabupaten Padang Pariaman

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Nagari Sikurur Kabupaten Padang Pariaman. Analisis menunjukkan semakin sering mendukung maka semakin mandiri, sebaliknya jika pemberian dukungan sosial orang tuanya kurang maka kemandiriannya buruk juga. Ini diperkuat oleh pendapat Widanarti (2002) menjelaskan bahwa anak yang menerima lebih sedikit dukungan dari orang tua mempunyai rasa percaya diri yang rendah ketika harus mengambil tanggung jawab baru. Sedangkan pendapat lain dari Nabila & Sunarti (2024) menjelaskan dukungan sosial yang baik menghasilkan kemandirian yang baik.

Dukungan sosial orang tua terhadap anak di Nagari Sikur Kabupaten Padang Pariaman didapatkan bahwa masih rendah. Dampaknya bagi anak menjadi tidak mandiri. Kemandirian ini terjadi akibat faktor internal serta eksternal (Nurjanah et al., 2021). Faktor internal berawal dari diri anak, sedangkan eksternal mencakup lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, serta masyarakat.

Dukungan sosial orang tua berperan sebagai fondasi bagi anak mengeksplorasi lingkungan dan membuat anak mampu dalam menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Widarnati (2002) bahwa anak yang menerima lebih sedikit dukungan dari orang tua mempunyai rasa percaya diri yang rendah ketika mengambil tanggung jawab baru.

Dukungan yang didapatkan dengan baik, akan menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam kemandirian anak. Pemberian dukungan sosial ini dapat dilakukan dengan komunikasi yang baik, sehingga anak akan merasakan adanya dukungan sosial dari orang tuanya. Dengan adanya dukungan tersebut, anak akan lebih berani mengambil inisiatif dan mencoba hal-hal baru, sebagai bagian penting dari proses belajar dan perkembangan kemandirian mereka.

Anak yang mendapatkan dukungan sosial dari orang tua secara konsisten dan penuh kasih sayang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Ketika anak merasa diterima dan dihargai, mereka cenderung memiliki pandangan positif tentang diri mereka sendiri. Hal ini diperkuat oleh pendapat Irmawati (2009) bahwa dukungan sosial yang kuat dari orang tua bisa menjadikannya berpikir positif, percaya dengan dirinya, terampil, optimis dalam menghadapi kehidupan serta mampu mencapai harapannya.

Dengan membantu anak memahami perbedaan, keluarganya dapat memberikan pengalaman berharga yang mendukung perkembangan kemandirian anak. Melalui bimbingan dan dukungan, anak belajar untuk mengenali batasan mereka sekaligus mengeksplorasi potensi yang dimiliki. Hal ini menciptakan hubungan bernilai positif antara kemandirian serta dukungan sosial.

Ketika orang tua memberikan dukungan yang tepat, anak percaya diri untuk semua percobaan serta mengambil risiko sehat. Sebaliknya, semakin mandiri anak, semakin besar pula kepercayaan orang tua terhadap kemampuan anak. Dengan demikian, proses ini bukan cuma memperkuat kemandirian, tapi mempererat ikatan emosional antara anak serta orang tuanya, penciptaan lingkungan pertumbuhan serta perkembangan yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut mengenai keterkaitan antara dukungan sosial orang tua dengan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Nagari Sikur Kabupaten Padang Pariaman, disimpulkan bahwasanya adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua dengan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Hasil temuan ini menunjukkan rendahnya dukungan sosial maka berdampak di rendahnya capaian kemandirian anak sesuai dengan tahapan usianya.

KESIMPULAN

Didasarkan dari hasil serta bahasan penelitian yang berjudul: “Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Nagari Sikur Kabupaten Padang Pariaman.” Maka bisa didapatkan kesimpulan yakni:

1. Dukungan sosial oleh orang tua di Nagari Sikur Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan rendah, bisa ditunjukkan dari pernyataan didominasi dengan jawaban jarang (JR) pada aspek dukungan emosionalnya, dukungan penghargaan nya, dukungan instrumental nya, serta dukungan informasi nya
2. Kemandirian anak usia 4-5 tahun di Nagari Sikur Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan rendah, bisa ditunjukkan dari pernyataan didominasi dengan jawaban jarang (JR) pada aspek percaya diri, motivasi intrinsik tinggi, penentuan pilihan sendiri, kreatif serta inovatif, tanggung jawab, penyesuaian diri dengan lingkungan dan tidak bergantung pada orang lain sebesar.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kemandirian anak usia 4-5 tahun di Nagari Sikur Kabupaten Padang Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Putri, L. D. (2024). Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Kemandirian Anak Usia Dini di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Family Education*, 4(2), 371–378. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i2.199>
- Amla, R., Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Cara Orang Tua dalam Membeuntuk Kebiasaan Belajar Menurut Anak di Jorong Alamanda Kenagarian Kinali Pasaman Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 99–103. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9513>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Kumara, I., Wilson., & Ayub, D. (2023). Kemandirian Anak Usia Dini Berdasarkan Dukungan Sosial Orang Tua. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7284-7294. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI no.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dewi, Kumara, I., Wilson., & Ayub, D. (2023). Kemandirian Anak Usia Dini Berdasarkan Dukungan Sosial Orang Tua. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7284-7294. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Eti, N. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Irmawati. (2009). Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Ismaniar. (2017). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua dalam Pengadaan Media Permainan Edukatif bagi Anak Melalui Pelatihan Parenting. *Jurnal Kolokium*, 5, 2.
- Ismaniar, Jamaris, & Wisroni. (2018). Pemahaman Orang Tua Tentang Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.1465447>
- Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Cara Orang Tua dalam Membeuntuk Kebiasaan Belajar Menurut Anak di Jorong Alamanda Kenagarian Kinali Pasaman Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 99. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9513>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembeuntukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Aifhal*, 3(2), 101-112.
- Linda, Dafetta Fitri, & M. H. D. Natsir. (2020): Parent Guidance Pattern in Growing Children's Independence. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 8.1): 1-7.
- Masten, A. S. (2001). Ordinary magic: Resilience processes in development. *American Psychologist*, 56(3), 227–238. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.227>
- Mutmainah, N., Ahyani, H., & Hapidin, A. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membeuntuk Sikap Mandiri Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *AU LADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(2), 197–209.
- Nabilla, A.S., & Sunarti. V. (2024). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kemandirian Anak di Jorong Ranah Panantian Kabupaten Pasaman Barat. *UNP: Jurnal Family Education*, 4 (1), 210-218.
- Nurjanah, S., Kusumawardani, R., & Widiyowati, I. I. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Swasta di Samarinda. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.34312/jjec.v3i1.8327>
- Salina, E. (2021). Faktor-faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Atfhal Babussalam. *Jurnal AUD FKIP UNTAN*, 4(1), 234-238.

- Sandy, L. L., -, S., & Nasrullah, A. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 2(1). <https://doi.org/10.30870/jpbk.v2i1.3023>
- Sany, S. N., Suyanta, W. I., Made, L. I. (2022). Penanaman Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Berbasis Metode Proyek di PAUD Vidya Karuna Kota Denpasar. *PRATAMA WIDYA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 7, No. 2, 180-191. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW>
- Setiawati, Syur'aini, & Ismaniar. (2020). Model Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. Padang: Pendidikan Luar Sekolah.
- Siswanta, Jaka. (2017). Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015). *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(1):97-118.
- Smet, Bart. (1994). Psikologi Kesehatan. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Bumi Aksara.
- Tusadiah, F. R., & Jalius, J. (2021). Description of Facilitator Andragogy Competence in Avocado Breeder Training at the West Sumatra Agricultural Training Center. *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 149–159. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v9i2.490>
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self efficacy pada remaja di SMU negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 2, 112–123.
- Wiyani. (2012). *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru Dalam Membeuntuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.